

**REMAJA BIJAK : MENJAUHI SEKS BEBAS, MENGHARGAI TUBUH
SEBAGAI BAIT ALLAH DAN MENJADI GENERASI PEMENANG**

Rida Gultom¹, Rostiar², Selvia³, Febriyanti⁴

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[¹ridagultom1@gmail.com](mailto:ridagultom1@gmail.com), [²rostiarmitaenjelina@gmail.com](mailto:rostiarmitaenjelina@gmail.com), [³selviapasaribu0@gmail.com](mailto:selviapasaribu0@gmail.com),

[⁴febriyantisagala28@gmail.com](mailto:febriyantisagala28@gmail.com)

Abstrak

Sex bebas ternyata menjadi masalah besar terutama di kalangan pemuda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pemuda mendefinisikan seks bebas dan konsekuensi yang dimilikinya secara spiritual, fisik, dan emosional. Penelitian ini juga menjelaskan konsekuensi yang mendorong dari integrasi nilai-nilai Kristen dalam pembentukan karakter remaja sebagai generasi pemenang. Hal ini sangat penting dalam studi pemahaman pemuda tentang seks bebas bersama dengan temuan utama yang dapat dicapai oleh penelitian ini, misalnya, melalui penggunaan metode tinjauan pustaka dan wawancara. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk membahas bagaimana atribut-atribut Kristen seperti salib, tubuh, anak domba Allah.

Kata Kunci : Remaja, Seks bebas, nilai-nilai kristen, karakter, Generasi pemenang.

Abstract

Casual sex turns out to be a big problem, especially among young people. The purpose of this research is to determine how youth define casual sex and the consequences it has spiritually, physically, and emotionally. This research also explains the encouraging consequences of the integration of Christian values in forming the character of teenagers as a winning generation. This is particularly important in the study of young people's understanding of casual sex along with the main findings that this research can achieve, for example, through the use of survey or interview methods. Apart from that, this research also seeks to discuss Christian attributes such as the cross, body, lamb of God.

Keywords: Teenagers, free sex, Christian values, character, winning generation.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi di mana individu menghadapi tantangan dalam hal identifikasi diri dan berurusan dengan berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Salah satu masalah yang sering muncul selama periode ini adalah permisivitas seksual yang, pada gilirannya, memiliki konsekuensi serius pada kehidupan spiritual, fisik, dan emosional remaja. Terkait dengan umat Kristiani, tubuh manusia dipandang sebagai kuil Roh Kudus yang harus tetap murni dan tidak ternoda. Namun, globalisasi budaya dan

akses informasi yang luas tampaknya memburamkan definisi benar dan salah bagi remaja tersebut.

Salah paham mengenai permisivitas seksual dapat mengganggu hubungan remaja dengan Tuhan, mengekspos mereka pada gangguan emosional, serta meningkatkan kemungkinan mereka mengalami komplikasi kesehatan fisik. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran di antara remaja tentang arti agama adalah kewajiban bersama, khususnya bagi komunitas Kristen, tentang melindungi tubuh sebagai kuil Tuhan. Nilai-nilai agama Kristen tentang kesucian, harga diri, dan pengabdian kepada Tuhan dapat digunakan untuk memupuk pengembangan karakter yang kuat pada remaja, sehingga mencegah mereka terjerumus dalam promisuitas seksual dan pada gilirannya melahirkan generasi yang mampu memberikan pengaruh positif di komunitas mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini akan mencoba menjawab dua pertanyaan utama, bagaimana pemahaman remaja tentang seks bebas dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual, fisik, dan emosional mereka? Kedua, apa dampak positif dari penerapan nilai-nilai Kristen dalam membangun karakter remaja sebagai generasi pemenang? Dengan menjawab pertanyaan itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi anak-anak muda yang bijak, mendewasakan dan memiliki dasar rohani yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bijak Dalam Menanggapi Sex Bebas

Bijak adalah seseorang yang mampu berpikir dan mengambil keputusan dengan cermat dan hati-hati. Sebagai remaja yang bijak kita harus dapat menjauhkan diri dari maraknya sex bebas di kalangan remaja. Seks bebas adalah aktivitas seksual yang dilakukan di luar nikah, tanpa ikatan pernikahan, atau tanpa komitmen romantis dan jangka panjang. Seks bebas bisa terjadi antara satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan. Diantara serbuan informasi yang turut mempengaruhi para remaja untuk berlaku bebas, bukan tidak mungkin sebenarnya untuk menghindari hal tersebut. Cara menghindari pergaulan bebas dengan benar dapat dilakukan melalui suatu proses sejak seseorang berusia dini. (Retno, 2023) adalah sebagai berikut :1) Menstabilkan Pendidikan Agama : anak yang diberi pendidikan agama serta moral dasar yang kuat tidak mudahan dengan gampang terjerumus ke ke dalam pergaulan bebas,

sebab ia mengetahui serta bisa membedakan yang benar serta yang tidak. Pendidikan agama serta moral dapat menstabilkan iman seseorang mulai dari dini. Bila seseorang sejak kecil sudah tertanam apa itu benar serta tidak, sudah pasti ia akan bisa menjauhi pergaulan bebas yang jelas-jelas ialah sesuatu yang tidak benar. 2) Membentuk Karakter yang Baik; Pembinaan karakter manusia sejak kecil sangat diperlukan agar ia menjadi individu yang mempunyai jiwa yang kuat – agar ia dapat mengendalikan diri, bahkan ketika ia mempunyai kesempatan untuk hidup bebas. Berpegang teguh pada prinsip hidup adalah bagian dari kendali itu. 3) Memilih Teman; Seperti yang saya katakan di atas, dikelilingi oleh teman-teman yang salah akan membuat seseorang mudah menangani kebiasaan buruk. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memilih teman-temannya dan mempelajari tipe-tipe kepribadian manusia yang dapat mempengaruhi Anda secara positif seperti langkah-langkah untuk menjadi orang yang disukai. 4) Mempererat Hubungan Orang Tua dan Anak; Memiliki ikatan yang erat antara orang tua dan anak akan memungkinkan anak untuk diawasi dengan lebih baik. Ketika anak dekat dengan orang tua dan terbuka, ia bisa langsung bertanya kepada orang tua apa saja yang diinginkannya saat ini, bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks, daripada mencari informasi yang mungkin menyesatkan di tempat lain. 5) Memberikan pendidikan seks bagi anak dan remaja; ketika remaja diajarkan tentang hal ini terlalu malu atau malah bisa menjadi bahan tertawaan karena kebanyakan informasi mereka dapat dari teman atau media-nya yang kadang salah informasi. Seharusnya anak juga tahu apa itu seks dan pembicaraannya disesuaikan usianya sudah bisa dimulai sejak dini. Sehingga juga mengerti bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas.

Menghargai Tubuh Sebagai Bait Allah, Dan Menjadi Generasi Pemenang

Bait Allah merupakan tempat yang sangat familiar dalam kehidupan dan ibadah bangsa Israel. Sebagai tempat yang bersifat religius, Bait Allah memiliki makna serta nilai tersendiri dalam tradisi Yudaisme. Orang Yahudi sangat menghormati Bait Allah karena menjadi pusat utama pelaksanaan berbagai upacara keagamaan. Dalam bahasa Ibrani, Bait Allah disebut heykal-YHWH. Menurut James Strong, secara harfiah, istilah heykal berarti sebuah bangunan umum yang besar, seperti sebuah tempat ibadah atau kuil. Kata ini berakar dari istilah yakol yang berkaitan dengan konsep kapasitas. Oleh karena

itu, kata heykal sering digunakan secara umum untuk merujuk pada bangunan besar dan luas.

Tubuh sebagai Bait Allah adalah konsep teologis yang menyatakan bahwa tubuh manusia merupakan tempat kediaman Allah. Dalam pandangan ini, tubuh dianggap suci karena menjadi tempat kehadiran Roh Kudus, sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Suci, seperti dalam 1 Korintus 6:19-20 yang mengatakan, "Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?"

Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kesucian tubuh melalui perilaku, pola pikir, dan gaya hidup yang selaras dengan kehendak Allah. Tubuh dipandang sebagai sarana untuk memuliakan Allah, sehingga setiap tindakan yang dilakukan dengan tubuh harus mencerminkan penghormatan terhadap kehadiran ilahi dalam diri seseorang.

Untuk menghargai tubuh sebagai bait Allah dan terhindar dari seks bebas, berikut adalah langkah-langkah penting:

1. Sadari Nilai Tubuh: Pahami bahwa tubuh adalah ciptaan Allah dan tempat tinggal Roh Kudus, sehingga harus dijaga dengan hormat.
2. Hidup Sesuai Firman Tuhan: Ikuti ajaran Alkitab tentang kesucian dan menjauhi perbuatan yang tidak sesuai kehendak-Nya, termasuk seks bebas.
3. Jaga Pergaulan: Pilih teman dan lingkungan yang mendukung hidup kudus dan menghindarkan diri dari godaan.
4. Kendalikan Diri: Latih penguasaan diri melalui doa, ibadah, dan mendekatkan diri pada Tuhan.
5. Hormati Hubungan: Bangun hubungan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Kristen, menunggu hubungan seksual hanya dalam pernikahan.

Generasi pemenang adalah individu atau kelompok yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai moral, kebenaran, dan integritas. Mereka adalah generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Sikap Sebagai Generasi Pemenang dalam Menghadapi Maraknya Kasus Seks Bebas :

1. Berpegang Teguh pada Nilai-Nilai Agama. Mengutamakan prinsip kebenaran yang diajarkan oleh agama, seperti menjaga kesucian diri dan menjauhi pergaulan bebas.
2. Meningkatkan Pendidikan dan Pemahaman. Membekali diri dengan pengetahuan tentang dampak negatif seks bebas, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.
3. Memilih Pergaulan yang Positif. Bergaul dengan teman-teman yang mendukung kehidupan yang sehat dan menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral.
4. Mengendalikan Diri dan Menghormati Batasan. Melatih pengendalian diri dalam menghadapi godaan dan belajar untuk menghormati diri sendiri serta orang lain.
5. Menjadi Teladan dalam Lingkungan.

Memberikan contoh perilaku yang baik kepada orang di sekitar dengan menunjukkan komitmen terhadap kehidupan yang bermartabat dan bertanggung jawab. Dengan sikap ini, generasi pemenang tidak hanya menjaga dirinya dari pengaruh negatif, tetapi juga mampu menginspirasi orang lain untuk memilih jalan yang benar.

KESIMPULAN

Jurnal ini menyoroti pentingnya peran remaja dalam menjauhi seks bebas dengan memahami bahwa tubuh mereka adalah bait Allah, sebuah anugerah yang harus dijaga dan dihormati. Remaja diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari pentingnya menjaga kesucian diri, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Menjauhi seks bebas tidak hanya membantu remaja menghindari berbagai risiko seperti penyakit menular seksual, kehamilan di luar nikah, dan tekanan psikologis, tetapi juga mendorong mereka untuk membangun karakter yang kuat, bijak, dan penuh integritas.

Selain itu, jurnal ini menekankan perlunya dukungan dari keluarga, pendidikan, dan lingkungan yang kondusif untuk membantu remaja membuat pilihan yang benar. Pendidikan moral dan spiritual yang konsisten berperan penting dalam membentuk kesadaran remaja tentang nilai tubuh sebagai bait Allah. Dengan demikian, remaja dapat mempersiapkan diri menjadi generasi pemenang yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki komitmen untuk menjalani hidup yang bermakna, menjaga martabat diri, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Meylani,Dkk (2024) Dampak Sex Bebas Pada Remaja, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus, Vol.3, No.1: Hal 11.
- Herman,Dkk, Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini : Hal 131